

**ANALISIS PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS, TINGKAT INFLASI,
DAN PENDAPATAN PEGADAIAN TERHADAP TINGKAT
PENYALURAN GADAI RAHN (GADAI EMAS) PADA
PEGADAIAN SYARIAH TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



Oleh :

YULIANISA ARDHIANA PUTRI

NIM. 19.52.31.282

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**ANALISIS PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS, TINGKAT
INFLASI DAN PENDAPATAN PEGADAIAN TERHADAP
TINGKATPENYALURAN GADAI RAHN (GADAI EMAS)
PADA PEGADAIAN SYARIAH TAHUN 2016-2021**

SKRIPSI

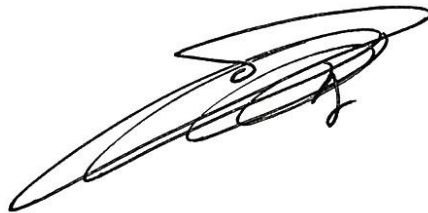
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

YULIANISA ARDHIANA PUTRI
NIM. 19.52.31.282

Sukoharjo, 13 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.

NIP. 198906152020121006

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : YULIANISA ARDHIANA PUTRI
NIM : 19.52.31.282
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS, TINGKAT INFLASI DAN PENDAPATAN PEGADAIAN TERHADAP TINGKAT PENYALURAN GADAI RAHN (GADAI EMAS) PADA PEGADAIAN SYARIAH TAHUN 2016 – 2021”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ngawi, 13 April 2023



(Yulianisa Ardhiana Putri)

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : YULIANISA ARDHIANA PUTRI
NIM : 19.52.31.282
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS, TINGKAT INFLASI DAN PENDAPATAN PEGADAIAN TERHADAP TINGKAT PENYALURAN GADAI RAHN (GADAI EMAS) PADA PEGADAIAN SYARIAH TAHUN 2016 – 2021”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari laporan keuangan PT. Pegadaian. Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ngawi, 13 April 2023



(Yulianisa Ardhiana Putri)

Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi

Sdr: Yulianisa Ardhiana Putri

Kepada yang terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Yulianisa Ardhiana Putri NIM: 19.52.31.282 yang berjudul:

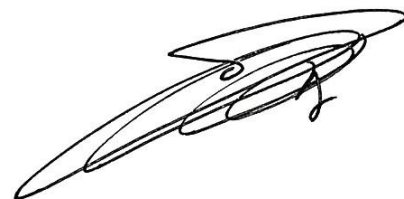
“ANALISIS PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS, TINGKAT INFLASI DAN PENDAPATAN PEGADAIAN TERHADAP TINGKAT PENYALURAN GADAI RAHN (GADAI EMAS) PADA PEGADAIAN SYARIAH TAHUN 2016 – 2021”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 13 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.
NIP. 198906152020121006

PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS, TINGKAT INFLASI, DAN PENDAPATAN PEGADAIAN TERHADAP TINGKAT PENYALURAN GADAI RAHN (GADAI EMAS) PADA PEGADAIAN SYARIAH TAHUN 2016 – 2021

Oleh:

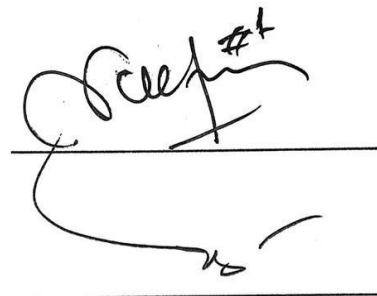
YULIANISA ARDHIANA PUTRI
NIM. 19.52.31.282

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Jumat tanggal 05 Mei 2023 M / 14 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)

Yulfan Arif Nurrohman, MM
NIP. 198606132017011177

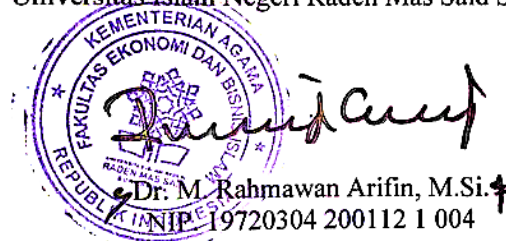


Penguji II
Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I
NIP. 19791111 200604 1003



Penguji III
Yuni Astuti, S.E., M.B.A
NIP. 19910614202012 2 011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”.

(QS. Ar Rum : 60)

“Be privat. Vibe alone. Grow in silence”

(Reggie Mills)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa
karya yang sederhana ini untuk:

Alm. Kakek, Nenek, Ibu, Adik dan Seluruh Keluarga Besar yang selalu
memberikan do'a, semangat dan dukungan yang tiada hentinya.

Sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan
pikirannya sehingga tercapailah semua ini.

Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Fluktuasi harga emas, tingkat inflasi, dan pendapatan pegadaian terhadap penyaluran gadai rahn pada PT. Pegadaian syariah tahun 2016-2021”. Skripsi ini disusun guna sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi jenjang strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, dalam penulisan skripsi ini mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir S. Ag., M. Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Yulfan Arif Nurrohman, MM selaku dosen Pembimbing Akademik Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Mufti Arief Arfiansyah, M. Ak. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Alm. Kakek, Nenek Tercinta, Ibu, adik serta keluarga besar saya, terimakasih doa dan kasih sayang yang telah dicurahkan.
10. Sahabat – sahabatku terimakasih atas doa, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman kelas F Perbankan Syariah angkatan 2019.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, terima kasih telah turut serta dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa dan puji syukur kepada Allah SWT, sehingga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of gold price fluctuations, inflation rates and pawnshop income on the distribution of rahn pawnshops at PT. Islamic pawnshops in 2016 - 2021. This study uses a quantitative method. The data used in this study are secondary data obtained from financial reports, the data in this study were processed using SPSS software

The results of the data analysis show that the fluctuation variable in the price of gold has an effect on the distribution of rahn pawnshops with a sig value of $0.000 < 0.05$. The inflation rate variable has an effect on the distribution of rahn pawnshops with a sig value of $0.026 < 0.05$. The pawnshop income variable affects the distribution of rahn pawnshops with a sig value of $0.033 < 0.05$, then simultaneously gold price fluctuations, inflation rates and pawnshop revenues affect the distribution of rahn pawnshops with a sig value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Gold Price Fluctuations, Inflation Rate, Pawnshop Revenue, rahn pawn distribution

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Fluktuasi harga emas, tingkat inflasi dan pendapatan pegadaian terhadap penyaluran gadai rahn pada PT. Pegadaian syariah tahun 2016 - 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, data dalam penelitian ini diolah menggunakan software SPSS.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap penyaluran gadai rahn dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Variabel tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran gadai rahn dengan nilai sig $0,026 < 0,05$. Variabel pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran gadai rahn dengan nilai sig $0,033 < 0,05$, kemudian secara simultan fluktuasi harga emas, tingkat inflasi dan pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran gadai rahn dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: *Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, Penyaluran Gadai Rahn*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Sistematika Pembahasan	11
BAB 2 LANDASAN TEORI	13
2.1 Kajian Teori	13
2.2 Pegadaian	13
2.3 Fluktuasi Harga Emas	16
2.4 Tingkat Inflasi	18
2.5 Pendapatan Pegadaian	21
2.6 Penyaluran Gadai Rahn	22

2.7 Penelitian Terdahulu	23
2.8 Kerangka Pemikiran	27
2.9 Pengembangan Hipotesis	28
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Populasi Dan Sampel	33
3.3 Instrumen Pengumpulan Data	33
3.4 Variabel Penelitian	35
3.5 Definisi Operasional Variabel	36
3.6 Metode Analisis	37
3.7 Analisis Regresi Linier Berganda	40
3.8 Uji Hipotesis	41
BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	46
4.3 Pembahasan	55
BAB 5 PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Keterbatasan	61
5.3 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

1.1 Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Penyaluran Pendapatan	5
2.1 Penelitian Terdahulu	24
3.1 Definisi Operasional Variabel	37
4.1 Uji Statistik Deskriptif	46
4.2 Uji Normalitas	48
4.3 Uji Multikolinearitas	49
4.4 Uji Heteroskedastisitas	49
4.5 Uji Autokorelasi.....	50
4.6 Uji Regresi Berganda	51
4.7 Uji Simultan.....	52
4.8 Uji Koefisien Determinasi	53
4.9 Uji T	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Harga Emas Tahun 2016 - 2022	6
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian.....	64
Lampiran 2: Data Penelitian.....	65
Lampiran 3: Hasil Olah Data.....	67
Lampiran 4: Hasil Cek Plagiasi.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem yang sudah mencakup seluruh aspek kehidupan adalah islam, termasuk masalah perkembangan dan pembangunan ekonomi, seperti yang dikatakan (Ali, 2015) bahwa agama islam sudah mengatur semuanya yang berasal dari islam dan untuk umat islam. Islam merumuskan istem ekonomi yang berbeda dengan sistem – sistem ekonomi lainnya. Kebutuhan dan keinginan manusia telah tumbuh seiring dengan kemajuan peradaban, khususnya pada bidang perekonomian, mendapat perhatian signifikan dari berbagai sumber.

Tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari, banyak juga orang yang membutuhkan dana yang cukup besar dalam upaya mengelola usaha atau bisnisnya, karena banyak orang yang mengalami kendala keuangan ketika membangun atau mengelola bisnisnya. Diperparah dengan adanya fenomena covid 19 pada tahun 2020, yang semakin membuat pengusaha dan juga masyarakat umum mengalami kesulitan perihal keuangan.

Mereka yang memiliki harta tetapi tidak memiliki sumber daya yang diperlukan dapat dengan cepat memenuhi kebutuhan mereka dengan menjual barang-barang berharga mereka, dengan hal tersebut mereka dapat menerima uang yang mereka perlukan. Namun, ada kemungkinan barang yang telah dijual akan salah tempat atau sulit untuk kembali. Uang yang kita hasilkan kemudian kadang-kadang lebih dari apa yang diinginkan, yang dapat menyebabkan pemborosan dalam penggunaan dan itu. Permintaan keuangan masyarakat yang terus

meningkat memotivasi mereka untuk menemukan dan menerapkan solusi dalam struktur keuangan. Dalam situasi seperti ini, masyarakat akan sangat terbantu dengan keterlibatan lembaga keuangan dalam menyelesaikan masalah modal yang dibutuhkan (Kasmir, 2013).

Masyarakat mungkin berkomitmen asetnya ke lembaga tertentu untuk mengatasi masalah ini dan memenuhi persyaratan keuangan tanpa kehilangan barang berharga. Gadai adalah barang yang dijanjikan kepada kita pada saat tertentu dan yang dapat kita ambil di kemudian hari. Emas, agunan yang paling likuid jika dibandingkan dengan agunan lainnya, merupakan salah satu aset yang dapat digadaikan. Akibatnya, emas telah muncul sebagai salah satu pilihan investasi yang paling disukai (Iskandar, 2019).

Pengaturan untuk memegang kepemilikan sebagai tanggungan utang dikenal sebagai pion, atau Rahn dalam bahasa Arab. Gadai adalah pengaturan yang melibatkan utang serta piutang dengan harta bergerak sebagai jaminannya, adanya jaminan sedemikian rupa sehingga barang yang digunakan dalam gadai adalah sebagaimana dijelaskan dalam KUHPdt pasal 1150. Gadai merupakan perjanjian mengenai utang serta piutang dengan benda bergerak sebagai jaminannya, jaminan disini agar barang yang dijadikan objek jaminan akan berada di bawah kekuasaan pemegang gadai.

Gadai atau juga dikenal sebagai Rahn, adalah janji untuk mengirimkan barang sebagai jaminan yang memungkinkan orang yang memberikannya (Mulazid, 2016) untuk menanggung utang. Oleh karena itu, tujuan agunan adalah untuk menawarkan kenyamanan, jaminan, dan keamanan atas uang atau utang yang dipinjamkan.

Hak gadai didefinisikan sebagai memiliki karakteristik sebagai berikut oleh KUHPdt 1150: (1) hak gadai atas harta bergerak diberikan; (2) hak gadai harus dikecualikan dari hak gadai; (3) hak gadai memberikan hak kepada kreditur untuk membayar utang secara penuh; dan (4) Hak Gadai memberi hak pada kreditur untuk membayar utang itu sendiri. Karena itu, "hak gadai" didefinisikan oleh hukum sebagai "jaminan, jaminan, dan hak gadai."

Kegiatan bermuamalah seperti Rahn ini mempunyai dasar hukum yang merujuk pada dalil-dalil yang di dasarkan pada Al-Qur'an, sunnah, ijma' dan Fatwa DSN-MUI. Salah satu Ayat Al-Qur'an yang dijadikan dasar hukum gadai ada pada (QS. Al-Baqarah ayat : 283).

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ □

Artinya : “Kemudian jika sedang dalam perjalanan sedang kamu tidak menemukan seorang penulis, maka hendaklah kamu memiliki jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa yang menyembunyikan kesaksiannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Istilah "lembaga keuangan non-bank" (LKBB) mengacu pada bisnis yang bergerak dalam operasi keuangan yang bergerak secara langsung ataupun tidak langsung meningkatkan modal serta menerbitkan sekuritas lalu kemudian membubarkan modal itu terhadap khalayak umum, yang utama adalah untuk mendukung investasi sebuah perusahaan. Hal ini sesuai dengan keputusan dari menteri Keuangan No. KEP38/MK/IV/1972.

Menurut Kina (2017), "pembiayaan merupakan penyaluran serta penyediaan dana dari pihak yang memiliki dana ekstra terhadap orang atau masyarakat yang membutuhkan dana (peminjam), yang memiliki syarat bahwa si peminjam akan mengembalikan dana yang dipinjamnya sesuai perjanjian yang telah ditentukan". Organisasi keuangan yang dikenal sebagai Pegadaian diizinkan secara hukum untuk menjalankan fungsi operasionalnya, termasuk memberikan kredit atau pembiayaan kepada masyarakat umum dengan menyebarkan uang dalam berbagai jumlah. Benda yang akan di gadai harus memiliki nilai agar dapat diterima oleh pihak pegadaian..

Melalui penyediaan berbagai barang dan jasa, gadai dan fidusia bagi mereka yang memerlukan dana, investasi emas bagi mereka yang memiliki kelebihan likuiditas, dan berbagai produk jasa (remitansi & pembayaran) bagi mereka yang perlu memperlancar transaksi keuangan, pegadaian telah berkembang menjadi lebih dari sekadar sumber pembiayaan bagi masyarakat (Ryanda, 2020).

Pegadaian syariah menggunakan prinsip syariah untuk menjalankan tugas operasionalnya. Produk dari gadai syariah tentu memiliki sejumlah karakteristik, antara lain tidak mengenakan bunga untuk menghindari riba, menggunakan uang sebagai alat tukarnya bukan komoditas, dan beroperasi untuk imbal hasil atau bagi

hasil (Nurhidayah, 2018). Gadai emas adalah produk dari pegadaian syariah yang banyak dipilih atau dicari. Gadai emas memiliki sejumlah manfaat, termasuk fakta bahwa harga emas naik berbanding lurus dengan tingkat inflasi, yang berarti bahwa naik turunnya harga emas dapat dikatakan mengamankan kemampuan seseorang untuk membeli barang dan jasa.

Pegadaian Syariah, lembaga pembiayaan gadai, dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal saat menawarkan kredit gadai. Kondisi internal didefinisikan sebagai pertumbuhan pendapatan dari industri pegadaian itu sendiri. Mengenai lingkungan luar, yaitu keadaan ekonomi Indonesia, seperti inflasi dan jumlah uang yang beredar di sana. Tabel di bawah ini menunjukkan faktor-faktor internal dan eksternal ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, Pendapatan Gadai dan Penyaluran Gadai tahun 2016 – 2021

Tahun	Tingkat Inflasi (%)	Fluktuasi Harga Emas (Rupiah)	Pendapatan Gadai Rahn (Miliar)	Penyaluran Gadai Rahn (Miliar)
2016	3.53%	534.605	515	5.425
2017	3.80%	539.960	542	5.126
2018	3.13%	589.827	660	4.236
2019	2.72%	695.965	797	4.941
2020	1.6%	862.333	993	6.686
2021	1.56%	837.382	871	6.371

Sumber : Berbagai Sumber, 2023

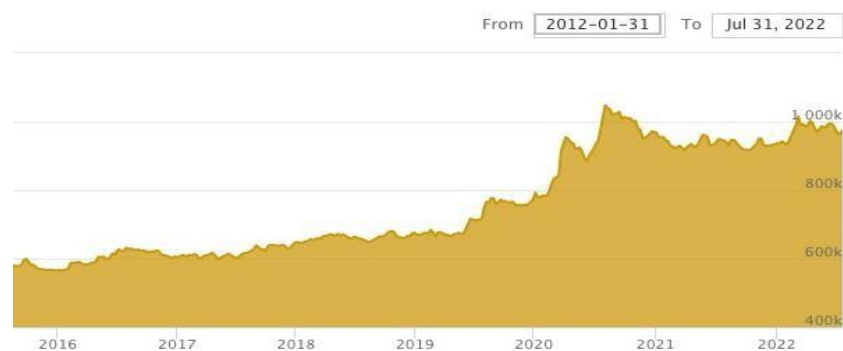
Berdasarkan tabel di 1.1, dapat kita lihat bahwa nilai inflasi pada tahun 2018 adalah yang paling tinggi daripada tahun-tahun setelahnya, hal ini disebabkan karena pada tahun 2018 terjadinya situasi perang dagang antara AS dan China, pertikaian antara kedua negara menyebabkan pasar global cenderung labil. Untuk kedepannya juga mungkin akan terjadi peningkatan inflasi kembali mengingat

adanya agresifitas dari kebijakan moneter di negara maju, yang disebabkan oleh perang antara Rusia dengan Ukraina.

Lalu jika dilihat pada harga emas, dari tahun 2018 hingga tahun 2020, harga emas cenderung meningkat sangat drastis, hal ini disebabkan juga karena situasi perekonomian yang tidak kondusif akibat fenomena covid 19 serta tensi geopolitik AS-China sehingga menyebabkan harga emas mencapai harga tertingginya sepanjang masa (cnbcIndonesia.com). Dari penjelasan tersebut, penulis berpendapat bahwa kedua faktor tersebut sangat berkaitan dengan pendapatan gadai Rahn pada pegadaian Syariah.

Apabila kita mengambil contoh pada tahun 2018, pada saat itu nilai inflasi sangat tinggi sehingga para pemilik kekayaan cenderung mengamankan kekayaannya dengan cara membeli emas, sebab emas cukup relative aman terhadap inflasi, tidak hanya itu emas juga di anggap sebagai safe haven dan store of value, karena memiliki sifat yang tahan terhadap kondisi pasar yang tidak menentu (nilainya tetap) serta nilai dari emas sejalan atau searah dengan inflasi untuk jangka waktu yang lama. Paparan didukung juga oleh penelitian (Hamdani et al., 2020) bahwa inflasi mempengaruhi gadai Rahn.

Gambar 1.1
Grafik Harga Emas Tahun 2016-2022



Sumber : Logam Mulia, 2023

Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi grafik harga emas, antara lain; 1). Permintaan emas yang terus tumbuh, 2). Indeks mata uang dolar Amerika, 3). Nilai tukar terhadap dolar Amerika (Rupiah), 4). Inflasi, 5). Kebijakan moneter, 6). Kondisi ketidakpastian global (isu geopolitik dan ekonomi). Peningkatan dari barang serta jasa yang terus-menerus dalam periode waktu tertentu disebut sebagai inflasi. Badan Pusat Statistik (BPS) menerapkan informasi SEKI-CPI dalam perhitungan inflasi. Kenaikan harga satu atau dua item, bagaimanapun, tidak dapat disebut mewakili inflasi kecuali jika tersebar luas atau menaikkan biaya barang-barang lainnya.

Ada sejumlah elemen yang berkontribusi terhadap inflasi, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Sari (2019), antara lain: 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pasokan barang jasa, termasuk produksi, distribusi, dan tingkat stok yang dapat berdampak pada ketersediaan barang dan jasa. 2. Faktor-faktor dalam populasi, termasuk daya beli, perilaku, dan selera, yang akan berpengaruh terhadap permintaan akan produk dan layanan. 3. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap biaya barang dan jasa meliputi kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kondisi ekonomi secara umum.

Selain inflasi ada juga fluktuasi harga, Fluktuasi harga adalah sebuah keadaan dimana terjadinya lonjakan atau ketidak tepatan sesuatu yang dapat digambarkan dengan grafik. Fluktuasi adalah suatu tanda yang menunjukkan turun atau naiknya dari suatu harga dan lain sebagainya (KBBI,2022). Surya & Yohanes (2007) berpendapat bahwa fluktuasi merupakan sebuah perubahan naik dan turunnya suatu variable yang disebabkan oleh mekanisme pasar, atau dengan kata lain fluktuasi merupakan turun-naiknya harga yang sedang terjadi di pasar.

Gagasan fluktuasi ini didasarkan pada hukum penawaran dan permintaan yang melekat pada pasar. Menurut aturan permintaan, jika harga barang naik, lebih sedikit orang akan membelinya, dan sebaliknya berlaku jika harga barang turun: lebih sedikit orang akan membelinya. Fluktuasi harga, menurut Irawan (2007), terutama disebabkan oleh ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran konsumen; jika ada kelebihan pasokan, harga komoditas turun; Sebaliknya, jika terjadi kekurangan, harga komoditas naik.

Dilakukan penelitian oleh (Pertiwi, 2021), yang menyebutkan bahwa harga emas serta tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Kemudian penelitian dari (Hamdani dkk, 2020), (Teni Rubyanti, 2019) dan (Desriani & Rahayu, 2013). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Fluktuasi harga emas, Tingkat inflasi, dan jumlah nasabah memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan ar - rahn. Serta ada juga penelitian dari (Apriani dkk, 2022), menunjukkan hasil bahwa Tidak terdapat pengaruh fluktuasi emas serta inflasi terhadap penyaluran gadai rahn.

Menurut penelitian oleh (Pertiwi, 2021), harga emas dan inflasi secara signifikan mempengaruhi penyaluran pinjaman. penelitian (Hamdani et al, 2020), (Teni Rubyanti, 2019), dan (Desriani & Rahayu, 2013), juga menunjukkan hal yang sama. Menurut temuan penelitiannya, penyaluran gadai rahn dipengaruhi oleh perubahan harga emas, tingkat inflasi, dan pendapatan. Selain itu, penelitian dari (Apriani et al, 2022) menunjukkan bahwa distribusi produk gadai emas tidak terpengaruh oleh perubahan harga emas atau inflasi.

Dari latar belakang diatas dan juga karena masih ada perbedaan pendapat dari para peneliti terdahulu, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian

dengan judul “**Analisis Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadayaan Terhadap Penyaluran gadai Emas Pada Pegadayaan Syariah Tahun 2016-2021**”

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan harga Emas pada tahun 2020 - 2021
2. Tingkat Inflasi mengalami penurunan pada tahun 2018 – 2021
3. Pendapatan gadai rahn mengalami penurunan pada tahun 2020 - 2021.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada tiga variabel, yaitu Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Pendapatan Pegadayaan untuk penyaluran dana gadai (Gadai Emas) di Pegadayaan Syariah tahun 2016-2021 guna membatasi pembahasan penelitian dan mencegahnya berkembang berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah gadai rahn (Gadai Emas) dipengaruhi oleh fluktuasi harga emas pada Pegadayaan syariah periode 2016-2021?
2. Apakah gadai rahn (Gadai Emas) dipengaruhi oleh tingkat inflasi pada Pegadayaan syariah periode 2016-2021?
3. Apakah gadai rahn (Gadai Emas) dipengaruhi oleh Pendapatan Pegadayaan

pada Pegadaian syariah periode 2016-2021?

4. Apakah gadai rahn (Gadai Emas) dipengaruhi oleh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Pendapatan pegadaian secara simultan pada Pegadaian syariah periode 2016-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Agar dapat mengetahui apakah gadai rahn (Gadai Emas) dipengaruhi oleh fluktuasi harga emas pada Pegadaian syariah periode 2016-2021
2. Agar dapat mengetahui apakah gadai rahn (Gadai Emas) dipengaruhi oleh tingkat inflasi pada Pegadaian syariah periode 2016-2021
3. Agar dapat mengetahui apakah gadai rahn (Gadai Emas) dipengaruhi oleh pendapatan pegadaian pada Pegadaian syariah periode 2016-2021
4. Agar mengetahui apakah gadai rahn (Gadai Emas) dipengaruhi oleh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Pendapatan pegadaian secara simultan pada Pegadaian syariah periode 2016-2021

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana perubahan harga emas, tingkat inflasi, dan keuntungan pegadaian mempengaruhi distribusi uang gadai (Gadai Emas).

2. Untuk Institusi Pendidikan Tinggi

Sebagai referensi untuk Universitas Islam Negeri Raden Mas Said serta informasi latar belakang untuk studi selanjutnya.

3. Bagi Akademis

Membantu dan menjadi acuan bagi akademisi yang melakukan studi tambahan mengenai dampak fluktuasi harga emas, tingkat inflasi, dan pendapatan pegadaian terhadap jumlah yang didistribusikan sebagai uang gadai (Gadai Emas).

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan atau penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini sejalan dengan fenomena yang terjadi di mana objek penelitian berada, identifikasi masalah, keterbatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan semuanya dijelaskan dalam bab ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang bab ini menjelaskan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian serta bagaimana pengolahan data dilakukan di dalamnya.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian, temuan analisis, dan pemeriksaan rinci tentang kesimpulan dan konsekuensinya. berisi kesimpulan yang dicapai setelah penulis hal yang diteliti melakukan analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran – saran berdasarkan temuan – temuan yang didapat dari hasil analisis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

Seperti yang dikemukakan Dondo (2013) kredit adalah meminjamkan dengan sistem menunda pembayaran. Sebelum melakukan pemberian kredit atau penyaluran peminjaman dana, lembaga keuangan akan melakukan analisis terlebih dahulu. Kredit dapat dijatah atau dibatasi karena tindakan menghindari risiko dari lembaga keuangan dan informasi pasar yang tidak lengkap. Ini menjelaskan bagaimana pasar kredit mencapai ekuilibrium ketika masih ada surplus permintaan kredit relatif terhadap ketersediaan uang pinjaman.

2.2 Pegadaian

Muhammad (Setyawan, 2020), hak seseorang yang memiliki piutang atas harta bergerak inilah yang dimaksud dengan istilah "gadai." Seorang debitur menyerahkan harta bergerak kepada kreditur. Jika debitur tidak dapat membayar kewajibannya tepat waktu, debitur memberikan dirinya hak untuk menggunakan atau menggunakan properti bergerak yang disediakan untuk melunasi utang.

Pegadaian adalah entitas keuangan non-bank yang fungsi utamanya adalah membiayai kebutuhan masyarakat untuk konsumsi, produksi, dan berbagai kegunaan lainnya. Karena fakta bahwa operasi pembiayaan Perum Pegadaian sebanding dengan peminjaman kredit yang diperoleh lewat bank tetapi tetap diatur secara terpisah sesuai dengan peraturan, itu termasuk dalam kategori lembaga keuangan, tetapi tetap diatur secara terpisah atas dasar hukum gadai berbeda dengan peraturan pinjaman biasa (Susilo, 2000).

2.2.1 Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah beroperasi sesuai dengan norma syariah. Tidak adanya bunga dalam berbagai bentuk yang disebabkan oleh riba, aturan bahwa uang bukan komoditas yang dipertukarkan sebagai alat tukar, dan melakukan bisnis dalam rangka mendapatkan manfaat serta jasa atau pun bagi hasil adalah ciri utama produk berbasis syariah. Baik fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas keduanya termasuk kedalam ruang lingkup peraturan pegadaian syariah dalam hal penegakan prinsip syariah. Fatwa-fatwa ini memungkinkan orang yang meminjam menggunakan barang sebagai jaminannya. Sementara itu, masih mematuhi PP No 10 Tahun 1990, yang dikeluarkan pada 10 April 1990 (Aulia & Setiawan, 2020).

Organisasi yang didirikan atau dikendalikan oleh PT Pegadaian adalah Pegadaian Syariah. muncul pada April 1990 dan menandai dimulainya pegadaian. Pegadaian syariah dianggap telah membuat sedikit dampak ekonomi di Indonesia, berdasarkan perkembangannya. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya kantor pegadaian (kantor cabang) Syariah yang telah merambah ke daerah-daerah terpencil atau tingkat kabupaten.

Pegadaian syariah tidak menempatkan penekanan kuat pada pembebanan bunga untuk uang yang dipinjam. Pegadaian syariah tetap mendapat untung dari biaya penyimpanan barang (Ijarah), seperti yang ditentukan oleh Dewan Syariah Nasional, meskipun tidak menekankan bunga. Alih-alih menggunakan jumlah pinjaman, biaya ditentukan menggunakan nilai barang.

2.2.2 Ketentuan Hukum Syariah

Transaksi gadai syariah harus memenuhi syarat atau ketentuan yang berlaku,

antara lain :

1. Ijab kabul, yaitu terdapat pihak yang mengadakan kontrak, penerima gadai (rahn) dan penerima gadai (murtahin); adanya jaminan (marhun) dalam bentuk barang atau properti; adanya hutang (marhun bih); dan adanya jaminan (marhun).
2. Kata-kata hukum untuk hak gadai, rahin serta murtahin yang bersyarat kemampuan, mengacu terhadap kelayakan orang tersebut dalam melakukan transaksi kepemilikan; Siapa pun yang berwenang untuk melakukan penjualan yang sah juga berwenang untuk melakukan hak gadai. Kondisi tidak boleh terhubung ke masa depan atau keadaan tertentu. Jika sesuatu yang jatuh tempo tidak digunakan, pemilik harus diberikan wewenang untuk menggunakan utang (marhun bih) dalam kondisi tertentu.

2.2.3 Operasional Pegadaian Syariah

Menggadaikan barang sebagai jaminan untuk pembiayaan adalah contoh layanan lembaga keuangan yang dibutuhkan masyarakat. Rahn melayani memberikan dasar untuk kontrak yang digunakan dalam operasi pegadaian syariah. Beberapa kontrak yang dilakukan tanpa menggunakan uang (dayn) telah diberlakukan rahn sebagai jaminan untuk membangun kepercayaan. Secara teknis, kontrak rahn dilaksanakan sebagai berikut di lembaga pegadaian (Ali Hasan, 2002):

- 1) Rahin meminta pernikahan dari murtahin dengan membawa Marhun untuk diberikan atau penyerahan terhadap murtahin. Para murtahin kemudian melakukan pemeriksaan, termasuk menentukan nilai barang yang dimiliki (collateral).

- 2) Murtahin dan Rahin melaksanakan ketentuan kontrak Rahn setelah semua persyaratan dipenuhi.
- 3) Selanjutnya, murtahin akan memberi pinjaman uang yang jumlahnya dibawah nilai jaminan (Barang jaminan).
- 4) Kemudian antara rahin serta murtahin melakukan akad yang baru pada apabila ingin memperbarui kontraknya, hal itu dilakukan ketika jatuh tempo atau ketika kontraknya berakhir.

2.3 Fluktuasi Harga Emas

Kenaikan atau penurunan variabel sebagai akibat dari dinamika pasar dikenal sebagai fluktuasi. Secara tradisional, dapat kita sebut juga dengan perubahan nilai. Meskipun ada konvoi harga emas real-time yang mengirimkan informasi tentang harga jual dan beli untuk komoditas emas murni, fluktuasi harga emas adalah konvoi harga emas yang terjadi di masa lalu., Yohanes pada (Putri & Nur'aeni, 2021)

Barang gadai emas yang dapat ditemukan di perbankan syariah sangat terkait dengan perubahan harga emas. Pengetahuan seorang pemimpin cabang tentang pemantauan penilai terhadap perubahan di pasar emas memungkinkan mereka untuk mendiagnosis emas yang akan digunakan sebagai jaminan. Ketika emas diperdagangkan pada tingkat tinggi, pelanggan biasanya akan menggadaikan emasnya karena jumlah pinjaman akan lebih dari ketika emas diperdagangkan pada tingkat rendah. Bahkan dalam bentuknya yang belum diproses, nilai emas cukup tinggi di seluruh budaya dunia. Orang-orang di masa ekonomi yang sulit sering membeli emas untuk melindungi diri mereka sendiri, itulah sebabnya emas sering disebut sebagai "*Barometer of fear*".

Inflasi dan deflasi adalah dua kondisi ekonomi yang sering menimbulkan kecemasan di antara orang-orang. Kemampuan untuk menyimpan uang yang kebal terhadap inflasi dan deflasi telah ditunjukkan untuk emas. http://www.kebun-emas.info/pedoman_investasi_emas. Pasokan emas terbatas dan sulit diperoleh, dan karena selalu ada permintaan untuk itu, harganya cenderung naik seiring waktu. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam publikasi oleh (Aziz, 2013), kenaikan harga emas berpengaruh pada pertumbuhan laba bank dan, tentu saja, juga berpengaruh pada bagaimana pembiayaan rahn didistribusikan. Ketika harga emas naik, nilai proyeksi barang-barang yang digadaikan naik bersama mereka, meningkatkan jumlah pinjaman. Sebaliknya, ketika harga emas jatuh, jumlah pinjaman juga berkurang.

2.3.1 Harga

Harga mengacu pada jumlah uang yang diterima penjual bersama dengan pendapatan dari penjualan barang atau jasa, khususnya dari penjualan yang terjadi di dalam organisasi atau sektor bisnis. Menurut Suganda (2015), harga yang benar-benar terjadi sejalan dengan ketentuan jual beli (price) tidak selalu seperti yang semula dinyatakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Departemen Pendidikan Nasional, 2011), uang menentukan atau menciptakan nilai barang.

Nilai barang atau jasa mempengaruhi jumlah uang yang dibayarkan atau diterima oleh penjual untuk produk yang dijual, serta harga yang ditetapkan oleh penjual, sesuai dengan beberapa kriteria yang diberikan atau beberapa penjelasan yang telah dijabarkan di atas.

2.3.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Harga Emas

Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Putri & Nur'aeni, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi harga emas yaitu:

1. Karena iklim ekonomi saat ini, bisnis perhiasan menggunakan lebih dari 80% pasokan emas. Perhiasan memiliki pengaruh besar terhadap permintaan konsumen. Biasanya ada permintaan yang lebih besar untuk perhiasan di daerah dengan ekonomi yang lebih kuat.
2. Fluktuasi nilai tukar dan penurunan nilai dolar AS sering memicu terjadinya peningkatan harga emas di seluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan oleh pilihan investor untuk menjual dolar mereka dan kemudian membeli emas, yang dianggap melindungi nilai aset mereka yang ada.
3. Suku bunga, Jika nilai atau harga dari emas akan melonjak karena nilai dolar AS relatif terhadap rupiah naik, justru harga emas akan anjlok karena suku bunga tersebut naik. Ini karena ketika suku bunga naik, banyak orang menarik uang mereka dan menyimpannya di rekening penyimpanan emas di mana mereka dapat memperoleh suku bunga tinggi. Perubahan suku bunga dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

2.4 Tingkat Inflasi

Kenaikan harga rata-rata produk dan layanan umum selama periode waktu yang telah ditentukan disebut sebagai inflasi. Menurut Pertiwi (2021), inflasi adalah kecenderungan harga untuk terus meningkat secara keseluruhan sebagai akibat dari distribusi uang yang terlalu luas relatif terhadap pasokan barang dan jasa. Suatu kondisi yang dikenal sebagai inflasi dapat digambarkan sebagai kenaikan harga secara tiba-tiba (absolut) yang berlanjut tanpa henti untuk jangka waktu yang

berlarut-larut, diikuti oleh kerugian dalam nilai yang melekat pada mata uang suatu negara.

Inflasi dapat digunakan sebagai ukuran kesehatan ekonomi suatu negara, itu adalah konflik yang terus menarik perhatian semua negara. Tujuan kedepannya atau jangka panjang dari pemerintah yaitu untuk menjaga inflasi pada tingkat rendah yang mendekati 0%. Tingkat inflasi kadang-kadang dapat meningkat secara tiba-tiba sebagai akibat dari kejadian tertentu yang melampaui apa yang telah diprediksi pemerintah. Pemerintah telah membuat kebijakan untuk memulihkan stabilitas harga dalam menanggapi isu inflasi yang meningkat pesat, menurut Sukirno dan Sadono dalam (Safitri & Jamal, 2020).

Tingkat inflasi adalah persentase keseluruhan perubahan harga, yang berfluktuasi secara substansial dari waktu ke waktu dan antar negara. Instrumen umum untuk menghitung inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Ketika konvoi mengirimkan harga barang dan jasa yang dibeli konsumen, CPI terkadang akan berubah. CPI adalah singkatan dari ukuran keseluruhan biaya barang dan jasa konsumen rata-rata. (Safitri & Jamal, 2020).

Menurut Mustofa dkk dalam (Iskandar, 2019), ada berbagai macam jenis inflasi. Beberapa kelompok besar dari inflasi adalah :

1. *Policy induced*, didorong oleh kebijakan, dengan kebijakan ekspansi moneter sebagai akar penyebabnya. Kebijakan-kebijakan ini juga dapat mencerminkan defisit anggaran dan strategi pembiayaan yang berlebihan.
2. *Cost-push inflation*, yang dapat terjadi bahkan ketika ada tingkat pengangguran yang tinggi dan sedikit atau tidak ada penggunaan kapasitas produksi, disebabkan oleh lonjakan harga atau pengeluaran.
3. *Demand-pull inflation*, yang menaikkan harga dengan menyebabkan

jumlah permintaan agregat yang berlebihan.

4. *Inertial inflation*, sampai peristiwa ekonomi yang dapat mempengaruhi perubahan, cenderung berlanjut pada tingkat yang sama. Tingkat inflasi akan terus meningkat jika tetap bertahan, kemudian tingkat ini dapat diantisipasi dalam kontrak keuangan serta upah.

Menurut para pengemuka atau ekonom, inflasi dapat berakibat sangat buruk terhadap perekonomian, dampak tersebut diantaranya (Iskandar, 2019):

1. Mengganggu pengoperasian uang, khususnya dengan pengoperasian tabungan, pembayaran di muka, serta unit penghitungan. seseorang harus bisa menyingkirkan uang atau aset keuangan yang disebabkan oleh inflasi tersebut. Selain itu, inflasi telah menyebabkan inflasi tambahan, atau inflasi makan sendiri.
2. Melemahnya budaya serta sikap menabung yang dimiliki oleh masyarakat (pengurangan kecenderungan marjinal untuk mengkonsumsi).
3. Terjadi peningkatan kecenderungan terhadap berbelanja, terutama untuk barang-barang mewah serta non-primer.
4. Investasi langsung di bidang non-produktif, seperti akumulasi kekayaan melalui pembelian logam mulia, bangunan, tanah dan uang asing, dengan mengorbankan investasi langsung di bidang yang lebih produktif, seperti pertanian, industri, dan sebagainya.

Masyarakat akan berusaha untuk menghindari penggunaan uang dalam transaksi jual beli karena inflasi yang berlebihan akan mengurangi kepercayaan mereka pada uang. Sebaliknya, mereka lebih tertarik pada perdagangan spekulatif daripada melakukan investasi. Dari perspektif sosiologis, inflasi yang tinggi

cenderung memperlebar kesenjangan ekonomi antara orang-orang dan berkontribusi terhadap kemiskinan yang meluas.

2.5 Pendapatan Pegadaian

Pendapatan diuraikan oleh (Aulia & Setiawan, 2020) sebagai keuntungan aset bruto, penurunan pengurangan kewajiban, atau kombinasi keduanya selama periode yang dipilih oleh laporan laba rugi sebagai hasil dari perdagangan, investasi, penyediaan layanan, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya.

Istilah "pendapatan" didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1998 sebagai "arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang ada dari operasi reguler perusahaan selama suatu periode." Peningkatan ekuitas ini tidak ada hubungannya dengan kontribusi investor. Ada dua jenis sumber pendapatan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998:

a. Pendapatan Operasional, merupakan pendapatan yang didapat oleh perusahaan dari hasil kegiatan utama sebuah perusahaan, yang dilakukan secara teratur dan terus menerus

b. Pendapatan non-operasional, merupakan sebuah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari kegiatan yang tidak teratur atau berskala pendek, tidak dilakukan secara teratur dan bukan kegiatan utama dari operasional perusahaan.

Selain memajukan kebaikan bersama, PT Pegadaian berupaya menghasilkan keuntungan. Karena itu, PT Pegadaian (Persero) terus berupaya untuk meningkatkan fasilitas yang ditawarkan. Untuk meningkatkan pendapatan dari layanan seperti penilaian, deposito, bunga lelang, kelebihan uang yang sudah kedaluwarsa, dan lain-lain. Akibatnya, perusahaan dapat memberikan lebih banyak

kredit kepada konsumennya semakin banyak pendapatan poli yang diterimanya.

2.6 Penyaluran Gadai Rahn

2.6.1 Penyaluran

Distribusi, menurut Tarihoran (2020), adalah penyediaan dana oleh satu pihak kepada pihak lain dalam rangka mendukung rencana investasi yang dilakukan baik secara individu maupun kolektif. Distribusi juga dapat dilihat sebagai memberikan uang atau membayar biaya. Lembaga keuangan melakukan kegiatan pendanaan sesuai dengan kontrak yang meminta peminjam untuk membayar utang secara penuh pada saat jatuh tempo dengan imbalan pengaturan bagi hasil.

Penyaluran gadai, sebagaimana tercantum dalam pedoman penyelenggaraan Perum Pegadaian cabang Pegadaian, adalah pinjaman atau kredit yang diberikan kepada konsumen selama jangka waktu eksklusif sesuai dengan peraturan perundang-undangan gadai dan peraturan perusahaan tertentu. Pelanggan mengembalikan dana pinjaman dan membayar sewa modal sesuai dengan undang-undang yang relevan, menyimpulkan pinjamannya kepada bisnis atau pegadaian untuk menjadi pemberi pinjaman atau kreditor.

Menurut petunjuk operasional tempat kerja Perum Cabang Pegadaian, tujuan pemberian gadai yaitu agar dapat membantu warga setempat yang sedang membutuhkan dana cepat agar uang mereka tidak berakhir di tangan pemberi pinjaman yang mengenakan bunga selangit, seperti ijon atau rentenir. Selain itu, mengadopsi proses sederhana dan sederhana untuk menyetujui pinjaman rumah sangat penting untuk melindungi masyarakat dari standar kredit yang berat dan tidak menyenangkan dan prosedur kredit yang rumit.

pada dasarnya pegadaian syariah berjalan pada atas 2 akad transaksi syariah

(Tarihoran, 2020), yaitu:

1. Akad Rahn, menahan memperoleh jaminan untuk menagih seluruh atau sebagian piutang, dan Akad Rahn mempunyai arti yaitu menanggihkan harta peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Pegadaian memiliki produk berdasarkan perjanjian ini sebagai jaminan atas hutang nasabah.

2. Akad Ijarah, kontrak yang mengalihkan hak untuk menggunakan komoditas dan/atau jasa dengan imbalan pembayaran upah sewa tanpa juga mengalihkan kepemilikan barang yang sebenarnya. Pegadaian dapat memperoleh sewa melalui perjanjian ini untuk penyimpanan komoditas yang ditransfer ke konsumen yang telah membuat kontrak.

2.6.2 Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya guna uang
2. meningkatkan daya guna barang.
3. Meningkatkan aliran atau peredaran mata uang
4. Menumbuhkan sikap berjuang
5. Keamanan finansial.
6. Sebagai langkah untuk meningkatkan pendapatan nasional.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian - penelitian sebelumnya. Digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Peneliti	Hasil Peneliti	Gap Analisis
1	Widya Pertiwi (2020) Pengaruh Harga Emas, Inflasi, Suku Bunga, dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Gadai PT Pegadaian Indonesia Tahun 2011-2020	Temuan mengungkapkan bahwa sementara variabel suku bunga dan pendapatan Pegadaian memiliki dampak yang signifikan terhadap distribusi kredit Pegadaian, harga emas dan variabel inflasi memiliki dampak besar pada distribusi kredit Pegadaian.	Pada penelitian ini, Variabel independen yang dianalisis yaitu suku bunga, berbeda dengan variabel independen yang diteliti dalam penelitian Widya Pertiwi. Satu lagi perbedaan adalah tahun penelitian, yaitu dari 2011 hingga 2020.
2	Aulia & Setiawan (2020) Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Pada Pegadaian Syariah	Menurut temuan penelitian, penyaluran pembiayaan gadai secara signifikan dipengaruhi oleh pendapatan, tingkat NPL, dan harga emas. Sementara itu, penyaluran pembiayaan gadai tidak terpengaruh oleh tingkat inflasi.	Variabel independen adalah Tingkat NPL dalam penelitian ini, berbeda dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti
3	Desriani & Rahayu (2013) Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit.	Secara simultan Pendapatan, harga emas, dan tingkat inflasi semuanya memiliki dampak besar pada pinjaman pada saat yang bersamaan.	Penelitian penelitian ini berbeda dengan penelitian Puspita Desriani dan Rahayu karena dilakukan di PT Pegadaian Cabang Jombang dan mencakup periode

			2009 hingga 2011.
4	Aristianti dkk (2021) Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan <i>Non performing Financing</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan Produk Gadai Emas	Sebagian besar menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas tidak secara mempengaruhi distribusi pembiayaan produk gadai emas di Bank Syariah Mandiri, tingkat inflasi memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar terhadapnya.	Tahun penelitian, 2011-2018, adalah salah satu faktor yang berbeda yang membedakan penelitian ini dari penelitian yang dilakukan oleh Astriani et al.
5	Gita Ayu Lestari (2020) Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran kredit pada PT Pegdaian syariah kotaBanjarbaru	Penyaluran kredit rahn kepada PT. Pegadaian Syariah dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh hasil analisis parsial tingkat inflasi dan pendapatan pegadaian. Inflasi dan pendapatan juga berdampak negatif dan signifikan terhadap distribusi pinjaman rahn.	Lokasi atau tujuan penelitian, variasi variabel yang digunakan, dan ragam sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian Gita Ayu Lestari.
6	Irman Mamulati (2020) Pengaruh Pendapatan pegadaian dan Harga Emas terhadap penyaluran pembiayaan Rahn	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan untuk PT. Pegadaian Syariah Cabang Ternate dipengaruhi oleh harga emas dan pendapatan pegadaian pada saat yang bersamaan.	Perbedaannya yaitu terletak pada tahun penelitian, yaitu tahun 2015 – 2018 dan juga objek yang berbeda

7	Soeharjoto dkk(2021) Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Rahn (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)	Penyaluran Rahn dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh inflasi, negatif dan signifikan oleh tingkat inflasi, dan secara positif dan signifikan oleh harga emas.	Perbedaan penelitiannya terletak pada tahun yang diteliti dan juga ada variabel yang berbeda.
8	Apriani dkk (2022) Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Produk Gadai Emas Pada Bank Sumsel Babel Syariah	Penyaluran gadai emas tidak terpengaruh oleh inflasi atau perubahan harga emas. Sumsel Babel Bank Syariah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani, dkk terletak pada tahun penelitian yaitu tahun 2013-2019, kemudian perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian di Bank sumsel babel Serta variabel dependen yang diteliti.
9	Hamdani dkk (2020) Pengaruh inflasi, harga emas dan jumlah nasabah terhadap penyaluran pembiayaan ar – rahn pada PT Pegadaian syariah Unit Geudong	Distribusi pembiayaan ar-rahm secara signifikan dipengaruhi oleh inflasi, harga emas, dan jumlah klien sekaligus.	Lokasi penelitian, PT Pegadaian Unit Geudong, dan variabel independen yang dianalisis, terutama Jumlah pelanggan, adalah apa yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya oleh Hamdani, et al.
10	Teni Rubiyanti (2019)	Tingkat penyaluan gadai	Perbedaan penelitian

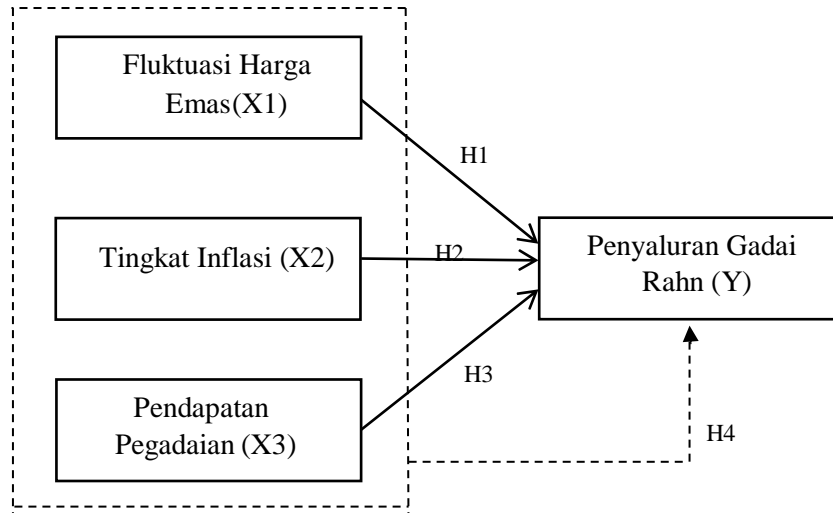
	Analisis pengaruh Jumlah nasabah, pendapatan dan harga emas terhadap tingkat penyaluran gadai syariah (Rahn) pada PT Pegadaian (Persero) per tahun 2012 – 2017	syariah sangat dipengaruhi oleh variabel jumlah nasabah, pendapatan, dan harga emas (Rahn).	ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Teni Rubiyanti terletak pada tahun penelitian yaitu tahun penelitian yaitu tahun 2012-2017, kemudian perbedaan lainnya yaitu variabel independen yaitu jumlah nasabah.
11	Qadir et al (2021) <i>Gadai Syariah Ar – Rahn Contract at Pawnbroking Industry in Indonesia and Malaysia</i>	Hasil penelitian menunjukkan penurunan tingkat penyaluran rahn pada pegadaian syariah baik di negara Indonesia maupun di Malaysia	Perbedaan penelitian ini dengan Qadir dkk yaitu pada objek penelitian,
12	Berlin et al, (2021) <i>The effect Of Inflation Level and Gold Prices on The Distribution of Rahn's Financing</i>	Menurut temuan penelitian, distribusi gadai Rahn tidak terpengaruh oleh inflasi tetapi dipengaruhi oleh harga emas.	Perbedaan terletak pada tahun penelitian yaitu tahun 2015-2018.

2.8 Kerangka Pemikiran

Seperangkat hubungan antara variabel yang dibuat dari berbagai teori disebut kerangka pikiran. Berdasarkan hal tersebut di atas, akan diteliti bagaimana fluktuasi harga emas (X1), tingkat inflasi (X2), dan pendapatan pegadaian (X3), yang semuanya merupakan variabel independen, mempengaruhi distribusi gadai emas

(Rahn) (Y), yang merupakan variabel yang terkait dengan Pegadaian Syariah.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : (Aulia & Setiawan, 2019)

1. Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, yaitu fluktuasi harga emas (X1), tingkat inflasi (X2), dan Pendapatan pegadaian (X3).
2. Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel penyaluran pembiayaan gadai rahn (Y).

2.9 Pengembangan Hipotesis

Hubungan apa yang ingin atau ingin kita periksa dinyatakan dalam hipotesis. Ketika fenomena itu diakui, hipotesis adalah kesimpulan atau pernyataan yang secara tentatif diterima sebagai benar apa adanya, dan berfungsi sebagai dasar untuk penelitian dan sebagai arahan untuk bukti. Hipotesis adalah penjelasan jangka pendek tentang bagaimana berbagai kejadian rumit terkait.

1. Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Penyaluran Gadai Rahn

Fluktuasi harga emas, menurut Surya dan Yohanes (2007), adalah perubahan harga emas yang berlangsung secara real time dan mengungkapkan informasi tentang biaya jual beli komoditas emas murni. Menurut (Aziz, 2013), kenaikan harga emas berpengaruh pada pertumbuhan laba bank dan, tentu saja, juga berpengaruh pada bagaimana rahn finance didistribusikan.

Saat harga emas mengalami peningkatan, maka itu juga akan mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap profitabilitas pegadaian, tentu saja hal tersebut membuat pihak pegadaian tidak ragu dalam mengeluarkan atau menyalurkan gadai rahn karena pihak pegadaian memiliki jumlah yang lebih dari cukup buat penyaluran gadai nya, maka asal itu fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap penyaluran gadai rahn.

Pada penelitian (Hamdani et al., 2020) juga disimpulkan bahwa fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pendanaan gadai rahn di PT. Pegadaian unit Geudong. Selanjutnya ada juga penelitian dari (Aulia & Setiawan , 2020) yang mengungkapkan bahwa fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap penyaluran gadai Rahn. merupakan Fluktuasi harga emas yg terjadi akan mempengaruhi terhadap dana gadai yang dikeluarkan. berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis 1 merupakan sebagai berikut :

H1= Fluktuasi Harga Emas berpengaruh terhadap tingkat penyaluran dana gadai rahn (Gadai Emas) pada Pegadaian syariah periode 2016-2021.

2. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Gadai Rahn

Kenaikan harga secara menyeluruh atau umum dari barang komoditas

serta jasa selama suatu periode ketika tertentu disebut inflasi, Septian dkk dalam (Widya Pertiwi, 2021) Inflasi artinya kecenderungan peningkatan dari harga barang- barang pada umumnya secara berkelanjutan atau terus menerus, yang ditimbulkan karena jumlah uang yang tersebar terlalu banyak dibanding barang-barang serta jasa yang tersedia. Pentingnya pengendalian inflasi berdasarkan pada di pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi serta stabil memberikan dampak negatif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat serta dalam perbankan.

ketika inflasi mengalami peningkatan, akan banyak masyarakat yang mengalami kesulitan serta terkendala dalam problem ekonomi mereka, hal tadi mengakibatkan banyak warga yang ingin menagujukan kredit, tetapi saat terjadi inflasi atau inflasi yg semakin tinggi, akan membuat pihak pegadaian berpikir balik buat menyalurkan dana nya kepada rakyat, karena pihak pegadaian akan khawatir rakyat akan kesulitan pada menjalankan kewajibannya buat membayar kredit tersebut. Maka dari itu besar kemungkinan Jika tingkat inflasi akan mempengaruhi penyaluran gadai rahn.

Mustofa et al (2010) menjelaskan bahwa Inflasi yang tinggi bahkan menyebabkan terganggunya operasional perbankan yang berpengaruh pula terhadap penyaluran gadai rahn. Penelitian dari (Andini, 2017) mengatakan bahwa tingkat Inflas berpengaruh Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT.Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005-2016 . lalu pada penelitian (Pertiwi, 2021) juga terdapat kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pendanaan gada rahn. artinya Bila tingkat inflasi menurun ataupun meningkat, maka akan berpengaruh terhadap dana gadai rahn.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis 2 artinya menjadi berikut :

H2= Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap tingkat penyaluran dana gadai rahn (Gadai Emas) pada Pegadaian syariah periode 2016-2021.

3. Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Gadai Rahn

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1998, pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima perusahaan selama periode tertentu melalui operasi regulernya jika manfaat tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas yang bukan merupakan hasil dari kontribusi investasi. Selain memajukan kebaikan bersama, PT Pegadaian berupaya menghasilkan keuntungan. Karena itu, fasilitas yang ditawarkan oleh PT Pegadaian (Persero) terus di tingkatkan. Ini akan meningkatkan pendapatan dari bunga pengembalian, bunga lelang, kelebihan uang yang sudah kedaluwarsa, layanan penilaian, layanan deposito, dan sumber lainnya. Akibatnya, perusahaan dapat memberikan lebih banyak uang kepada kliennya semakin banyak pendapatan yang dihasilkannya.

Pada penelitian Rubianti (2019), dinyatakan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pendanaan gadai rahn. Artinya jika pendapatan sebuah PT. Pegadaian tinggi, maka akan tinggi juga penyaluran dana yang diberikan oleh PT. Pegadaian tersebut kepada masyarakat.

Ketika pendapatan dari pegadaian meningkat dan pegadaian memiliki dana yang tinggi, pihak pegadaian tidak akan khawatir dan tidak akan memiliki kendala internal yang bersangkutan dengan dana penyaluran, hal ini dikarenakan pihak pegadaian memiliki dana yang lebih dari cukup dan bisa

mereka alokasikan untuk meningkatkan jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis 3 adalah sebagai berikut :

H3= Pendapatan Pegadaian berpengaruh terhadap tingkat penyaluran dana gadai rahn (Gadai Emas) pada Pegadaian syariah periode 2016-2021.

4. Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Gadai Rahn

Pada penelitian (Hamdani et al., 2020) dan (Rubianti, 2019) diketahui bahwa fluktuasi harga emas, tingkat inflasi, dan pendapatan pegadaian memiliki pengaruh terhadap penyaluran pendanaan gadai rahn. Artinya fluktuasi harga emas, tingkat inflasi dan pendapatan pegadaian yang terjadi akan mempengaruhi terhadap dana gadai yang dikeluarkan.

Fluktuasi harga emas, tingkat inflasi, pendapatan dan penyaluran gadai rahn memiliki keterkaitan satu sama lain, hal ini menyebabkan ketika terjadinya peningkatan atau penurunan dari fluktuasi harga emas, tingkat inflasi, dan juga pendapatan pegadaian, hal tersebut juga akan berdampak atau berpengaruh terhadap jumlah penyaluran gadai rahn yang akan diberikan oleh pihak pegadaian terhadap masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis 4 adalah sebagai berikut :

H4= Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Pendapatan pegadaian berpengaruh secara simultan terhadap tingkat penyaluran dana gadai rahn (Gadai Emas) pada Pegadaian syariah periode 2016-2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif. (Sekaran & Bougie, 2017) mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang berkonsentrasi pada kajian data numerik yang berasal dari sampel atau responden dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Metode ini akan menghasilkan temuan signifikan pada variabel yang akan diselidiki melalui perumusan hipotesis dalam menentukan apakah mereka diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa tingkat distribusi dana gadai (Gadai Emas) secara simultan dipengaruhi oleh pengaruh fluktuasi harga emas, tingkat inflasi, dan pendapatan pegadaian.

3.2 Populasi dan Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi, yang berarti bahwa hanya beberapa orang, peristiwa, atau objek penuh yang diamati dimasukkan (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari hal-hal atau subjek dengan karakteristik dan koneksi khusus yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa untuk membuat kesimpulan. Laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) untuk periode enam tahun 2016 hingga 2021, yang mencakup data harga emas, tingkat inflasi, pendapatan, dan distribusi gadai emas hingga 72 bulan, merupakan populasi penelitian. Dengan demikian, ada 72 populasi secara total.

Sampel mewakili representasi dari ukuran dan susunan populasi. Peneliti dapat memanfaatkan sampel yang temuannya dapat digeneralisasikan ke populasi jika populasinya teralalu besar dan bagi peneliti tidak mungkin untuk mempelajari setiap anggota populasi, misalnya karena kurangnya sumber daya, waktu, atau energi. Karena itu, sampel populasi harus representatif atau representatif secara akurat (Sugiyono, 2012). Dengan demikian, data harga emas, tingkat inflasi, pendapatan pegadaian syariah, dan tingkat distribusi gadai emas (Rahn) di PT. Pegadaian (Persero) dari tahun 2016 hingga 2021 menjadi sampel dalam penelitian ini. pada penelitian ini dipergunakan data tahunan dari tahun 2016-2021 = 6 tahun menggunakan laporan dari harga emas, tingkat inflasi, pendapatan pegadaian syariah serta tingkat penyaluran dana gadai emas (rahn) sebanyak 1 tahun = 12 bulan x 6 tahun = 72 artinya sampel penelitian ini berjumlah 72 sampel.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012), Instrumen merupakan alat atau sesuatu yang digunakan dalam pengumpulan data instrumen yang baik pada suatu penelitian. Teknik Pengumpulan data merupakan teknik dalam mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif serta apa adanya sinkron menggunakan yang akan terjadi observasi pada lapangan yaitu pencatatan data dan aneka macam bentuk data yang terdapat di lapangan (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data yang dipakai atau digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder atau data yang sudah siap dipakai, data yang telah dipublikasikan oleh pihak terkait serta langsung dapat dimanfaatkan sang peneliti yaitu data *time series*.

Pengumpulan data yg diperlukan guna mendukung penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode menjadi berikut:

1. Metode Kepustakaan

Studi pustaka, menurut Sugiyono (2012), berkaitan dengan penggunaan kajian teori dan referensi lain yang berkaitan dengan penggunaan nilai, budaya, dan prosedur yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti. Selain krusial untuk melakukan penelitian, studi pustaka juga menjadi syarat penelitian yang tidak berbanding kepastakaan ilmiah. Data penulis untuk analisis sastra ini dikumpulkan dari majalah yang relevan yang menggunakan judul tesis, buku literatur tentang pendapatan pegadaian, harga emas, distribusi keuangan, internet, dan penelitian serupa.

2. Metode Dokumentasi

Dikatakan metode dokumentasi karena data diperoleh melalui informasi berupa buku, file, dokumen, tulisan angka dan gambar dalam bentuk laporan dan berita, menurut Sugiyono (2012). Pengumpulan data untuk teknik dokumentasi penelitian ini berupa laporan keuangan pegadaian syariah 2016–2021. Pencarian data *online* adalah strategi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Penulis mengambil data inflasi asal *website* Bank Indonesia (bi.go.id), Harga Emas dari *website* <https://harga-emas.org/>, Pendapatan pegadaian dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Statistik Perusahaan Pergadaian April 2021 (ojk.go.id).

3.4 Variabel Penelitian dan pengukuran

Variabel penelitian yakni sesuatu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012), Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut (Sekaran & Bougie, 2017) mengatakan variabel yaitu segala sesuatu yang membedakan atau mengubah nilai. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen (X)

variabel independen merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain (tidak terikat).

- a. Fluktuasi Harga Emas (X1)
- b. Tingkat Inflasi (X2)
- c. Pendapatan Pegadaian (X3)

2. Variabel Dependen (Y)

Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain

- a. Penyaluran Pembiayaan Rahn (Y)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel didasarkan pada fitur atau variabel yang ditentukan. Secara tidak langsung, alat pengambilan data yang sesuai untuk penggunaan atau informasi tentang cara mengukur variabel akan ditentukan dalam definisi operasional.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Fluktuasi Harga Emas	Fluktuasi Harga Emas merupakan Pergerakan dari harga emas yang terjadi secara real time yang memberikan keterangan mengenai harga jual dan beli terhadap komoditas emas murni (Surya & Yohanes, 2007).	Harga jual emas per gram dalam bulanan (rupiah)
2	Tingkat Inflasi	Menurut Widya Pertiwi (2021), inflasi adalah kenaikan tingkat harga rata-rata komoditas dari waktu ke waktu.	Tingkat inflasi Indonesia dalam bulanan (persen)
3	Pendapatan Pegadaian	Pendapatan pegadaian merupakan pendapatan dari penawaran gadai syariah yang diterima oleh pegadaian syariah dalam jangka waktu tertentu. (Aulia & Setiawan, 2020)	1. Pendapatan operasional 2. Pendapatan non operasional
4	Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn	Pendanaan yang akan diberikan atau disalurkan kepada pihak lain oleh pihak pegadaian (Tarihoran, 2020)	Piutang qardh dalam bulanan (rupiah)

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah tindakan pengolahan data untuk menemukan informasi yang relevan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk keputusan tentang bagaimana memecahkan masalah. beberapa pendekatan analisis regresi linier digunakan dalam analisis data penelitian ini karena terdapat beberapa variabel

independen (X) yang dapat berdampak pada variabel dependen (Y).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar dapat menguji serta melihat suatu model yang termasuk layak atau tidak dalam sebuah penelitian. Beberapa uji asumsi klasik adalah :

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Sekaran & Bougie (2014), Uji Normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Karena menggunakan statistik untuk melakukan pengujian hipotesis adalah suatu keharusan, kondisi pengambilan sampel normal sangat penting. Tes *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah data didistribusikan secara teratur atau tidak. Jika *sig. (2-tailed) >5%* (0,05) untuk data yang terdistribusi normal, keputusan harus dibuat.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), uji multikolonisitas mengacu pada situasi di mana variabel independen terkait satu sama lain. Koefisien regresi tidak dapat diperhitungkan dan nilai kesalahan standar masing-masing koefisien regresi menjadi tak terbatas apabila hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sama dengan 1 (satu) atau sempurna. Dengan mengkaji nilai toleransi dan VIF (*Variant Inflation Factor*), teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada multikolonisitas dalam model regresi dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi jika nilai toleransi mendekati 1 dan nilai VIF antara 1 dan 10. Sebaliknya, gangguan multikolonisitas hadir dalam penelitian jika nilai toleransi

lebih dari 1 dan nilai VIF lebih besar dari 10.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah varians residual (nilai kesalahan) antara dua pengamatan sebanding atau berbeda. Dengan membandingkan nilai sig dengan nilai tingkat kesalahan ($= 0,05$), pengujian ini dilakukan. Temuan analisis program SPSS juga dapat dilihat sebagai grafik scatterplot, yang dapat digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Ketika titik-titik scatterplot menunjukkan pola reguler yang diperluas, menyempit, atau bergelombang, heteroskedastisitas hadir. Heteroskedastisitas tidak ada, bagaimanapun, jika scatterplot point-stick menunjukkan pola penyebaran di atas dan di bawah sumbu Y. Ketika homoskedastisitas atau heteroskedastisitas tidak ada, model regresi dianggap sangat baik.

3.6.1.4 Uji autokorelasi

Tujuan menilai autokorelasi adalah untuk menentukan apakah faktor perancu dalam periode waktu tertentu berkorelasi dengan variabel sebelumnya dalam model regresi linier (Sekaran & Bougie, 2017). Studi yang menggunakan deret waktu harus menjalankan uji autokorelasi, namun penampang jarang diterapkan pada data yang sampelnya berbeda karena satu variabel perancu.

Pengujian dapat dilakukan dengan uji D-W (Durbin Watson), panduan pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda umumnya digunakan dalam penelitian dengan beberapa variabel independen. Hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian), dan variabel dependen (Distribusi Gadai Rahn), menurut Ghozali (2018), disebut sebagai studi regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, seperti tingkat fluktuasi harga emas (X1), tingkat inflasi (X2), dan pendapatan pegadaian (X3) terhadap variabel dependen, khususnya tingkat distribusi gadai (Y), guna memprediksi nilai variabel dependen serta apakah nilai variabel independen naik atau turun.

Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

Y = Penyaluran Pegadaian Rahn

β_{1-3} = Koefisien Regresi

X1 = Fluktuasi Harga Emas

X2 = Tingkat Inflasi

X3 = Pendapatan Pegadaian

e = Error

3.8 Uji Hipotesis

Proses pengambilan keputusan berdasarkan analisis data, langkah prosedural statistik yang memungkinkan peneliti untuk menggunakan data sampel untuk menyimpulkan informasi tentang populasi, dikenal sebagai pengujian hipotesis. Langkah ini menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau tertolak.

3.8.1 Uji F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah faktor independen berdampak pada variabel dependen secara bersamaan. Pada regresi dan estimasi yang diamati, uji hipotesis tersebut dikenal sebagai uji signifikansi keseluruhan (Ghozali, 2018):

- 1) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa semua faktor independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen.
- 2) H_a ditolak jika nilai signifikan lebih dari 0,05, sedangkan H_0 diterima. Menyatakan bahwa tidak ada variabel independen atau independen yang memiliki kaitan dengan variabel dependen adalah apa yang dimaksud dengan ini.

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) memberikan informasi tentang persentase pengaruh langsung variabel independen pada variabel dependen, atau apakah aplikasi model sesuai.

Besarnya hubungan antara variabel X dan Y, kemudian X dan Y sampai Z, dapat diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd: koefisien determinasi

Rxy²: kuadrat dari koefisien jalur pada setiap diagram jalur kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati 0 (nol), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati angka 1 (satu), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.8.3 Uji T (Uji Hipotesis Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat berkontribusi pada penjelasan varians variabel dependen individual/parsial atau sebagian (Ghozali, 2018). Proses pengambilan keputusan:

1) Jika hipotesis diuji sebagian dan probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ menunjukkan bahwa hipotesis tidak ditunjukkan, hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, bahkan jika hipotesis hanya diuji sebagian, jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ menunjukkan bahwa hipotesis terbukti.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat

Mayoritas keinginan umat Islam di Indonesia adalah agar hukum Islam dapat diterapkan pada semua aspek kehidupan, termasuk transaksi gadai, yang telah mendorong perkembangan Pegadaian Syariah. Inisiatif pemerintah untuk menciptakan lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah mendorong keinginan masyarakat untuk melakukan transaksi gadai sesuai dengan standar tersebut.

Pegadaian syariah di Indonesia adalah fenomena yang relatif baru. Pegadaian syariah menyinggung sistem administrasi kontemporer, khususnya karakteristik rasionalitas, efisiensi, dan efektivitas yang konsisten dengan cita-cita Islam. (ULGS) Kantor Cabang Unit Organisasi Gadai Syariah sebagai unit organisasi mengoperasikan pegadaian syariah di bawah arahan divisi tempur Perum Pegadaian lainnya.

ULGS adalah entitas perusahaan yang secara struktural berdiri sendiri berbeda dari pegadaian tradisional. Menggunakan ULGS cabang Dewi Sartika, pegadaian syariah pertama kali didirikan di Jakarta pada Januari 2003. ULGS didirikan secara serentak pada beberapa tempat yaitu di Semarang, Surakarta, Yogyakarta dan juga Makasar.

Pegadaian syariah mengikuti hukum syariah di dalam menjalankan bisnisnya. Mayoritas produk berbasis syariah memiliki beberapa karakteristik mendasar, seperti tidak melakukan praktik terkait riba atau bunga dalam prosesnya,

menggunakan alat tukar uang daripada barang yang diperdagangkan, dan mengoperasikan bisnis untuk menerima pembayaran untuk layanan dan pembagian keuntungan. Mengenai penerapan prinsip syariah, fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 mengenai rahn, yaitu pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang berupa rahn diperbolehkan, dan DSN-MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang wacana gadai emas termasuk dalam lingkup hukum gadai syariah. Permasalahan kelembagaan diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1990, yang diterbitkan pada tanggal 10 April 1990.

Hingga 2011, bisnis pegadaian legal. Pemerintah menerbitkan PP No. 51 Tahun 2011 pada 13 Desember 2011, statusnya mengalami perubahan menjadi sebuah perusahaan, berdasar akta pendirian perusahaan PT Pegadaian, atau PT Pegadaian (persero) nomor 1, tanggal 1 April 2012, dibuat bersama notaris Nanda F, SH, M.Kn berkedudukan di Jakarta. Terkait persetujuan Badan Regulasi Perusahaan (Persero), AH.01.01 Tahun 2012, tanggal 4 April 2012, disahkan sejalan dengan Keputusan Menteri Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-17525. Terjadi perubahan syarat atau peraturan dasar dengan akta No. lima tanggal 15 Agustus 2010, yg didesain di hadapan notaris Nanda .F yang bertempat di jakarta pada 06 september 2012 dan diterima pemberitahuannya oleh menteri hukum serta hak asasi manusia republik indonesia berdasarkan AHUAH.01.10-32516.

4.1.2 Visi Misi Pegadaian Syariah Indonesia

a. Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu, terutama berbasis gadai, yang akan secara konsisten memimpin pasar, dan pinjaman berbasis fidusia selalu menjadi pilihan terbaik bagi

kelas menengah dan bawah sebagai solusi bisnis terintegrasi. Dengan produk keuangan, investasi emas, dan layanan multi-payment dan remitansi online, Pegadaian dapat membantu nasabah memenuhi tuntutan finansial dan memenuhi kebutuhan mereka akan transaksi finansial yang lebih cepat.

b. Misi

Misi Pegadaian Syariah adalah :

1. Memberi solusi kepada masyarakat melalui penyaluran kredit secara mikro, kecil, dan menengah berdasarkan undang-undang gadai serta fidusia, dan membantu program pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan rakyat.
2. Menguntungkan pemangku kepentingan dan terus mempraktikkan tata kelola perusahaan yang kuat.
3. Lakukan upaya lebih lanjut untuk memaksimalkan sumber daya yang ada.

4.1.3 Struktur Organisasi

a. DIREKTUR UTAMA	: Damar Latri Setiawan
b. DIREKTUR I	: Elvi Rofiqotul Hidayah
a) Produk Mikro	: Rahmat Harjanto
b) Sbu Syariah	: Rully Yusuf
c) Produk Gadai	: Boedi Prasodjo
d) Produk Emas	: Mulyono
e) Pemasaran	: Syahrul Rusli
c. DIREKTUR II	: Eka Febriansyah
a) Strategi Penjualan	: Endah Susiani
b) Pimpinan Wilayah	: -
d. DIREKTUR III	: Ferry Febrianto
a) Bisnis Properti	: Ratna Trisnaningrum
b) Logistik	: Ismanto

- c) Koor Pengamanan : Yul Afian
- e. DIREKTUR IV : Ferdian Timur Satyagraha
- a) Tresuri : Gede Suhardantara
- b) Akuntans : Tugiatmoko
- c) Manajemen Risiko : Eri Mardiantod)
- d) Koordinator Pkbl : Katrin Candraswuri A
- f. DIREKTUR V : Sri Mulyanto
- a) Budaya Kerja : Benzani
- b) Pengelolaan Sdm : Ridwan Arbian Syah
- c) Diklat : Rofiq Afiv Aziz
- d) Hukum & Kepatuhan : Guladi Aksiono
- e) Kesejahteraan : Sugeng Suratno

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Desriptif

Penelitian ini mempunyai variabel-variabel yang diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variabel independen (Fluktuasi harga emas, Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian), kemudian variabel dependen (Penyaluran Gadai Rahn)

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Emas	72	548.000	1.030.000	737528,89	152013,321
Tingkat Inflasi	72	1,3200	4,4500	2,858750	,8889778
Pendapatan Pegadaian	72	792	22039	6429,93	4660,640
Penyaluran Rahn	72	3171	7541	5045,25	1409,374
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat 72 data dari laporan keuangan PT. Pegadaian Syariah digunakan dalam penelitian ini. Data berikut dari tabel di atas dapat digunakan untuk mengkarakterisasi hasil data statistik deskriptif:

1. Fluktuasi Harga Emas Variabel (X1), dengan nilai minimum Rp. 548.581 yang ditunjukkan oleh perusahaan. nilai maximum Rp

- 1.030.000, rata-rata Rp 737.528,89, dan standar deviasi 152.013.321
2. Variabel Tingkat Inflasi Variabel (X2), memiliki nilai minimum 1,32 dan nilai maksimum 4,45 untuk Standar deviasi adalah 8889778 dan nilai rata-rata adalah 2.858750.
 3. Variabel pendapatan pegadaian (X3), perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 792 Miliar dan nilai maximum sebesar 22.039 Miliar. Nilai rata-rata sebesar 6.429,93 Miliar dengan standar deviasi sebesar 4.660,640
 4. Variabel Penyaluran gadai rahn (Y), perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 3.171 miliar, nilai maximum sebesar 7.541 miliar. Nilai rata-rata sebesar 5.045,25 miliar dengan standar deviasi sebesar 1.409,374.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Tes kolmogrov smirnov satu arah dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Menilai signifikansi data akan mengungkapkan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Variabel berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari atau sama dengan 0,05, dan tidak terdistribusi secara normal. Para peneliti menggunakan SPSS 21 untuk menganalisis apakah data dalam contoh ini memiliki distribusi normal atau atipikal. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas :

Tabel 4.2
Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05464114
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,050
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS

Melalui tabel 4.2 kita mengetahui nilai signifikansi data *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebesar 0,200 atau diatas 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sudah layak diteliti.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan maksud menguji apakah adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen di dalam penelitian ini. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi.

Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinearitas

Tabel 4.3
Uji Multikolonearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Harga Emas	0,215	4,652
Tingkat Inflasi	0,221	4,532
Pendapatan Pegadaian	0,937	1,068

Sumber : Data diolah SPSS

Kita dapat melihat bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas berdasarkan hasil uji pada tabel 4.3 di atas, yang menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk semua variabel memiliki nilai $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar < 10 . Akibatnya, data dilakukan dengan baik dan selanjutnya dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk menentukan apakah varians dan residualitas dari satu pengamatan pengamatan yang lain tidak sama dalam model regresi. Jika nilai *sig* lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika kurang dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Harga Emas (X1)	0,110	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tingkat Inflasi (X2)	0,233	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendapatan Pegadaian (X3)	0,189	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas $sig > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau dapat kita sebut homoskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan menilai autokorelasi adalah untuk menentukan apakah faktor perancu dalam periode waktu tertentu berkorelasi dengan variabel sebelumnya dalam model regresi linier. Dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, sehingga diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,980 ^a	,960	,958	,05583	,834

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, jelas bahwa nilai Durbin-Watson (d) adalah 0,834. Nilai ini merupakan nilai uji autokorelasi, yaitu independensi antar residu, dan kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan dL pada tabel Statistik *Durbin-Watson* sebesar 5%, dengan N = 72 dan K = 3, yang menghasilkan nilai dU = 1,5323 dan dL = 1,7054.

Diperoleh dw sebesar 1,164 dari hasil pengolahan data, maka dapat kita ketahui tidak terjadi autokorelasi antar variabel karena nilai d lebih besar dari -2 dan kurang dari +2 atau $-2 < dw < +2 = (-2 < 0,834 < +2)$ atau $0 < d < dL = (0 < 0,834 < 1,7054)$.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memprediksi nilai variabel dependen serta apakah nilai variabel independen naik atau turun, analisis ini digunakan untuk mengetahui dampak variabel independen seperti jumlah fluktuasi

harga emas (X1), tingkat inflasi (X2), dan pendapatan pegadaian (X3) terhadap variabel dependen, khususnya tingkat penyaluran gadai (Y).

Tabel 4.6
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,795	,996		8,832	,000
Ln_Harga Emas	1,286	,072	,938	17,886	,000
Tingkat Inflasi	-1,490	1,587	-,049	-,939	,031
Ln_Pendapatan	,203	,053	,087	1,697	,033

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$y = 8,795 + 1,286X_1 - 1,490X_2 + 0,203X_3 + e$$

Keterangan : Y = Penyaluran Gadai Rahn

X1 = Fluktuasi Harga Emas

X2 = Tingkat Inflasi

X3 = Pendapatan Pegadaian

e = Error

1. α = Nilai konstanta 8,795 yang berarti jika fluktuasi harga emas (X1), tingkat inflasi (X2) dan pendapatan pegadaian (X3) bernilai nol atau konstan maka nilai penyaluran pembiayaan rahn sebesar 8,795.
2. β_1 = Variabel fluktuasi harga emas (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,286. Ini menunjukkan bahwa jika variabel lain dipertahankan

konstan, kenaikan harga emas akan menghasilkan peningkatan 1,286 dalam distribusi penyaluran gadai rahn (Y).

3. β_2 = Variabel tingkat inflasi (X2) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,490. Ini berarti bahwa jika faktor-faktor lain dipertahankan konstan, peningkatan tingkat inflasi satu satuan akan mengakibatkan penurunan distribusi pendanaan rahn (Y) sebesar -1,490.
4. β_3 = Koefisien regresi variabel pendapatan pegadaian (X3) bernilai positif sebesar 0,203. Maka apabila Pendapatan pegadaian ditingkatkan satu satuan, akan terjadi peningkatan penyaluran pembiayaan rahn (Y) sebesar 0,203.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah faktor independen berdampak pada variabel dependen secara bersamaan. Pada regresi dan estimasi yang diamati, uji hipotesis tersebut dikenal sebagai uji signifikansi keseluruhan

Tabel 4.7
Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,057	3	1,686	540,749	,000 ^b
	Residual	,212	68	,003		
	Total	5,269	71			

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.7, dapat ditentukan bahwa harga f dihitung adalah 540,749 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$, dimana nilai f hitung sebesar $540,749 > 3,13$. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan harga emas, tingkat inflasi, dan pendapatan pegadaian berdampak signifikan terhadap penyaluran pegadaian di

Pegadaian Syariah Indonesia pada 2016-2021.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam menentukan tingkat kontribusi atau kontribusi total semua variabel independen terhadap dependen, Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain atau variabel independen yang tidak termasuk dalam model. Model yang baik adalah model di mana koefisien determinan mendekati atau sama dengan satu.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,980 ^a	,960	,958	,05583

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil R Square sebagaimana diperoleh pada output di atas, adalah 0,960. Hal ini menunjukkan korelasi yang sangat signifikan antara fluktuasi harga emas, tingkat inflasi, dan pendapatan pegadaian dan tingkat penyaluran pegadaian. Sementara *Adjust R Square* yang Disesuaikan sebesar 0,958 atau 95,8% menunjukkan bahwa ketiga variabel ini menyumbang persentase yang sangat besar dari penjelasan untuk perubahan tingkat distribusi gadai antara 2016 dan 2021, 4,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.2.4.3 Uji Parsial t

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan sejauh mana satu variabel dependen dapat secara individual menjelaskan variasi independen. Nilai 0,05 digunakan sebagai tingkat signifikansi untuk pengujian tersebut.

Tabel 4.9
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,795	,996		8,832	,000
Ln_Harga Emas	1,286	,072	,938	17,886	,000
Tingkat Inflasi	-1,490	1,587	-,049	-,939	,031
Ln_Pendapatan	,203	,053	,087	1,697	,033

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil uji hipotesis pada masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel Fluktuasi harga emas menghasilkan nilai t hitung sebesar 17,527, artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($17,886 > 1,666$) serta sig. 0,000. Dari hasil pengujian tersebut maka fluktuasi harga emas memiliki pengaruh yang positif dan juga berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran gadai rahn.
2. Selanjutnya dari hasil uji signifikan tingkat inflasi memiliki nilai sig. 0,031 yaitu kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut maka tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran gadai rahn.
3. Yang terakhir dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pendapatan pegadaian menghasilkan nilai thitung sebesar 1,720, artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($1,697 > 1,666$) serta sig. 0,033. Dari hasil pengujian tersebut maka pendapatan pegadaian memiliki

pengaruh yang positif dan juga berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran gadai rahn.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Penyaluran Gadai Rahn

Terbukti dengan hasil pengujian, harga t hitung adalah 17,886. Ini dibandingkan dengan tabel t 1,666. Mengingat bahwa data menunjukkan bahwa t hitung $>$ tabel ($17,886 > 1,666$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan harga emas berdampak pada penyaluran gadai di PT. Pegadaian Syariah Indonesia antara tahun 2016 - 2021.

Dalam pengujian ini, mendapat hasil bahwa harga emas memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Penyaluran Gadai Rahn. Yaitu dengan harga emas mempengaruhi penyaluran gadai, maka kenaikan harga emas pun turut mempengaruhi penyaluran gadai Rahn, karena dengan semakin naiknya harga emas, maka penyaluran gadai rahn juga akan semakin meningkat.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel harga emas memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap penyaluran gadai Rahn, khususnya bahwa perubahan harga emas berdampak pada penyaluran ini. Pencairan dana Rahn juga dipengaruhi oleh kenaikan harga emas karena penyaluran kredit Rahn naik seiring dengan harga emas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika harga emas mengalami peningkatan, maka itu juga akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap profitabilitas pegadaian, tentu saja hal tersebut membuat pegadaian akan lebih banyak mengeluarkan atau menyalurkan gadai rahn karena pihak pegadaian merasa memiliki jumlah yang lebih dari cukup untuk penyaluran gadai nya, maka dari itu fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap penyaluran gadai rahn.

Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Hamdani et al (2020) yang menyimpulkan bahwa fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pendanaan gadai rahn pada PT. Pegadaian Unit Geudong. Selanjutnya ada juga penelitian dari Aulia & Setiawan (2020) yang menyebutkan bahwa fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap penyaluran gadai Rahn.

Kemudian penelitian dari Desriani & Rahayu (2013) dan Iskandar (2019) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh harga emas terhadap penyaluran pegadaian. Yang terakhir ada penelitian dari Berlin et al (2021) dengan judul "*The effect of inflation level and gold prices on the distribution of rahn financing*", penelitian tersebut juga memiliki hasil bahwa fluktuasi harga emas memiliki pengaruh terhadap penyaluran gadai rahn.

4.3.2 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Gadai Rahn

Hasil pengujian menunjukkan nilai B sebesar -1,490 serta sig. 0,031 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyaluran gadai rahn dipengaruhi secara negatif oleh tingkat inflasi, selain itu inflasi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran gadai.

Hasil menunjukkan inflasi memiliki dampak yang negatif terhadap penyaluran gadai Rahn, yang berarti bahwa setiap kenaikan inflasi akan mengurangi dampak ini. Karena inflasi merupakan faktor ekonomi yang bersifat eksternal bagi perusahaan, semakin tinggi inflasi, maka akan berdampak pada semakin sedikit atau semakin turun tingkat penyaluran gadai yang diberikan. Artinya, alokasi pembiayaan Rahn pegadaian syariah pada 2016-2021 dapat dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan tingkat inflasi.

Kenaikan inflasi memberikan pengaruh secara signifikan akan penyaluran dana gadai rahn yang disalurkan oleh PT. Pegadaian syariah terhadap masyarakat, karena dengan terjadinya inflasi akan menjadikan suatu pertimbangan bagi pegadaian untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat. Hal ini disebabkan dengan inflasi yang tinggi menyebabkan banyak masyarakat yang akan kesulitan dalam membayar pinjaman kepada pegadaian. Maka dari itu pihak pegadaian pun akan berfikir kembali untuk menyalurkan dan kepada masyarakat, karena berbagai pertimbangan dan juga meminimalisir atau sebagai bentuk antisipasi karena takut banyak masyarakat yang tidak bisa membayar pinjaman mereka.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Andin (2017) bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn di PT. Pegadaian Syariah di Indonesia 2005-2016. Selain itu, hasil studi yang dilakukan oleh Berlin et al (2021) “Tingkat inflasi dan harga emas dalam distribusi pembiayaan gadai” juga menunjukkan bahwa inflasi berdampak pada distribusi gadai.

Selain penelitian diatas, penelitian dari Hamdani dkk (2021) dan Iskandar (2019) juga menyebutkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran gadai rahn. Artinya jika tingkat inflasi menurun ataupun meningkat, maka akan berpengaruh terhadap dana gadai yang diberikan oleh pihak pegadaian terhadap masyarakat.

4.3.3 Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Gadai Rahn

Hasil tes menunjukkan bahwa jumlah t hitung adalah 1,697. T hitung berikut dibandingkan dengan tabel yang memiliki nilai t 1,666. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pegadaian syariah pada tahun 2016–2021, dengan t hitung $> t$ tabel ($1,697 > 1,666$) dan nilai signifikan sebesar $0,033 < 0,05$.

Artinya, alokasi gadai Rahn di pegadaian syariah tahun 2016-2021 dapat berubah sebagai akibat dari peningkatan atau penurunan pendapatan pegadaian syariah. Ketika Pegadaian menyalurkan dananya kepada masyarakat, salah satu variabel yang diperhitungkannya adalah pendapatan, yang merupakan faktor internal bisnis. Untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan gadai yang ditawarkan kepada orang-orang yang meminta pembiayaan rahn di pegadaian syariah, pendapatan pegadaian harus berkembang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rubianti (2019) bahwa pendapatan gadai berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan gadai. Penelitian Mamulat (2020) juga menyatakan pendapatan gadai berpengaruh terhadap tingkat penyaluran, kemudian penelitian Saputri dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran rahn.

Selain tiga penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2020) dan Aisah dkk (2021) juga memberikan pendapat atau hasil yang sama, yaitu pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran gadai rahn. Artinya jika pendapatan sebuah PT. Pegadaian tinggi, maka akan tinggi juga penyaluran dana yang diberikan oleh PT. Pegadaian terhadap masyarakat.

4.3.4 Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian secara Simultan Terhadap Penyaluran Gadai Rahn

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai statistik F sebesar 540,749 dengan taraf signifikansi 0,000. Hipotesis 4 diterima karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berarti dapat kita ketahui bahwa penyaluran gadai rahn dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan harga emas, tingkat inflasi, dan pendapatan pegadaian secara bersama – sama atau kombinasi.

Menurut hasil analisis koefisien determinasi, variabel dependen dalam distribusi pembiayaan Rahn secara bersamaan dapat digambarkan oleh variabel independen (fluktuasi harga emas, tingkat inflasi, dan pendapatan pegadaian) dengan nilai *R Square* 0,960, atau 96%. Sisanya 4% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan bagian dari model penelitian. Dengan demikian, pengaruh fluktuasi harga, tingkat inflasi dan pendapatan gadai terhadap penyaluran pembiayaan gadai sangat bervariasi, yang dapat terwujud dalam bentuk kenaikan atau penurunan besaran penyaluran pembiayaan gadai.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hamdan et al (2020) dan Rubianti (2019) yang menemukan bahwa fluktuasi harga emas, tingkat inflasi, dan pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pegadaian. Selain kedua penelitian tersebut, penelitian Pertiwi (2021) juga berpendapat bahwa distribusi atau penyaluran pegadaian dipengaruhi oleh fluktuasi harga emas, inflasi, dan juga pendapatan pegadaian. Artinya fluktuasi harga emas, tingkat inflasi dan pendapatan dari harga emas akan mempengaruhi jumlah gadai yang akan diberikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan tersebut berdasar dari temuan penelitian mengenai dampak Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran gadai Rahn pada pegadaian syariah pada tahun 2016 – 2021 :

1. Dari tahun 2016 hingga 2021, fluktuasi harga emas berdampak terhadap penyaluran Rahn pada pegadaian syariah Indonesia
2. Dari tahun 2016 hingga 2021, inflasi berdampak negatif terhadap penyaluran Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia.
3. Dari tahun 2016 hingga 2021, pendapatan pegadaian berdampak positif terhadap penyaluran Rahn pada pegadaian syariah
4. Dari tahun 2016 hingga 2021, fluktuasi harga emas, inflasi, dan pendapatan pegadaian secara bersamaan akan mempengaruhi distribusi atau penyaluran gadai Rahn pada pegadaian Syariah Indonesia.

5.2 Keterbatasan

Dalam pelaksanaannya penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat keterbatasan yang menyertai selama proses penelitian ini, yaitu: Dalam proses pengambilan data, keterbatasan kemampuan peneliti dalam mencari data, dikarenakan ada beberapa data keuangan yang sulit ditemukan. Selain itu juga penelitian terdahulu yang sulit ditemukan karena tidak banyak yang melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

5.3 Saran

1. Diharapkan pegadaian syariah Indonesia akan lebih memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran, karena dengan memperhatikan perkembangan dari faktor – faktor tersebut akan meminimalisir kerugian yang dialami pegadaian dan juga akan membuat pegadaian terus dapat menyalurkan pegadaian nya dengan baik dan mempermudah masyarakat.
2. Untuk memberikan hasil penelitian yang lebih akurat, diharapkan bahwa studi masa depan akan dilanjutkan dan juga memperluas durasi penelitian.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel yang akan diteliti, agar dapat lebih memperkuat hubungan atau pengaruh terhadap penyaluran gadai rahn.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan. (2002). *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Aulia, M. I., & Setiawan, I. (2020). Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Pada Pegadaian Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 246–257.
- Aziz, M. A. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal , Jumlah Nasabah , Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai (Studi Pada Pt Pegadaian Cabang Probolinggo). *Jurnal Ilmiah*, 1, 21.
- Desriani, I. P., & Rahayu, S. (2013). Analilis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian cabang Jombang Tangerang Periode Maret 2009-September 2011). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 147–165.
- Dondo, W. (2013). *Suku Bunga Kredit Modal Kerja Dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Alokasi Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum di Indonesia*. 1(3), 942–949.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, H., Lianti, L., & Dasari, F. (2020). Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Unit Geudong. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1).
- Irawan, B. (2007). *Fluktuasi Harga, Transmisi Harga, dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah*. 5(4)
- Iskandar, J. (2019). *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Gadai Rahn*. 8(5), 55.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi 2008*. Raja Grafindo Press.
- Kina, A. (2017). Penganganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah (Studi pada BMT Syari'ah Pare). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2).
- Mulazid, A. S. (2016). *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah*. KENCANA.

- Nasution, A. M. (2019). Gadai Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi*, 5(2), 135–149.
- Pertiwi, W. (2021). Penyaluran Kredit Gadai PT Pegadaian Indonesia Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2).
- Putri, Z. S., & Nur'aeni, N. (2021). Analisis Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Pendapatan Gadai Emas Syariah di Bank Syariah Mandiri. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 489–498.
- Rama, A. (2013). Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al- Muzara'Ah*, 8(2), 129–140.
- Rubianti, T. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas. *Jurnal JESKape*, 2, 31–55.
- Safitri, A., & Jamal, S. (2020). Analisis Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018). *Jurnal Manajemen*, 1(3), 1552–1563.
- Sekaran, U., & Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6 Buku 1*. Salemba Empat.
- Setyawan, F. A. (2020). Analisis pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan pandemi covid-19 terhadap penyaluran kredit kca pada pt. pegadaian (persero) upc secang. 21(1), 79–86.
- Suganda, A. D. (2015). Analisis Teori Bai'Tawwaruq Dalam Muamalah Maliyah. *Jurnal Islamiconomic*, 1–14.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Surya, & Yohanes. (2007). *Ekonofisika dan Nobel Ekonomi*. Kompas.
- Susilo, S. (2000). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Tarihoran, T. M. (2020). Pengaruh jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian syariah terhadap tingkat penyaluran gadai emas (Rahn) pada PT Pegadaian (Persero) Periode 2007-2018.

Lampiran 2. Data Penelitian

Data Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Penyaluran Gadai Rahn tahun 2016 – 2021

No	Keterangan	Harga Emas	Inflasi	Pendapatan Pegadaian	Penyaluran Rahn
1	Jan-16	548.000	3.02%	792	3.171
2	Feb-16	564.000	4.42%	1.549	3.260
3	Mar-16	563.000	4.45 %	2.360	3.336
4	Apr-16	588.000	3.6 %	3.066	3.993
5	Mei-16	577.000	3.33 %	3.896	3.497
6	Jun-16	596.000	3.45 %	4.706	3.393
7	Jul-16	608.000	3.21 %	5.511	3.381
8	Agu-16	602.000	2.79 %	6.346	3.500
9	Sep-16	601.000	3.07 %	7.159	3.574
10	Okt-16	601.000	3.31 %	8.016	3.647
11	Nov-16	592.000	3.58 %	8.851	3.684
12	Des-16	588.000	3.02 %	9.719	3.675
13	Jan-17	583.000	3.49 %	841	3.687
14	Feb-17	596.000	3.83 %	1.621	3.754
15	Mar-17	588.000	3.61 %	2.507	3.806
16	Apr-17	589.000	4.17 %	3.365	3.850
17	Mei-17	589.000	4.33 %	4.290	3.945
18	Jun-17	587.000	4.37 %	5.099	3.723
19	Jul-17	598.000	3.88 %	5.981	3.809
20	Agu-17	611.000	3.82 %	6.891	3.862
21	Sep-17	607.000	3.72 %	7.756	3.885
22	Okt-17	625.580	3.58 %	8.671	3.913
23	Nov-17	622.000	3.3 %	9.583	3.875
24	Des-17	632.000	3.61 %	10.520	3.858
25	Jan-18	635.000	3.25 %	924	3.858
26	Feb-18	638.000	3.18 %	1.805	3.960
27	Mar-18	647.000	3.4 %	2.768	4.019
28	Apr-18	653.000	3.41 %	3.710	4.116
29	Mei-18	653.000	3.23 %	4.675	4.152
30	Jun-18	648.000	3.12 %	5.573	3.996
31	Jul-18	654.000	3.18 %	6.568	4.253
32	Agu-18	652.000	3.2 %	7.543	4.383
33	Sep-18	666.000	2.88 %	8.482	4.492

34	Okt-18	682.000	3.16 %	9.477	4.568
35	Nov-18	650.000	3.23 %	10.455	4.643
36	Des-18	667.000	3.13 %	11.492	4.671
37	Jan-19	671.000	2.82 %	1.077	4.580
38	Feb-19	665.000	2.57 %	1.992	4.700
39	Mar-19	660.000	2.48 %	3.072	4.803
40	Apr-19	661.500	2.83 %	4.189	4.937
41	Mei-19	665.000	3.32 %	5.331	4.769
42	Jun-19	705.000	3.28 %	6.307	4.817
43	Jul-19	711.000	3.32 %	7.448	4.858
44	Agu-19	763.000	3.49 %	8.607	4.894
45	Sep-19	761.000	3.39 %	9.751	5.015
46	Okt-19	755.000	3.13 %	10.979	5.151
47	Nov-19	747.000	3 %	12.179	5.324
48	Des-19	762.000	2.72 %	13.441	5.448
49	Jan-20	774.000	2.68 %	1.658	5.495
50	Feb-20	806.000	2.98 %	3.272	5.710
51	Mar-20	924.000	2.96 %	5.035	5.834
52	Apr-20	928.000	2.67 %	6.744	6.881
53	Mei-20	914.000	2.19 %	8.231	6.765
54	Jun-20	918.000	1.96 %	10.148	7.006
55	Jul-20	1.016.000	1.54 %	12.042	7.180
56	Agu-20	1.030.000	1.32 %	14.174	7.389
57	Sep-20	1.002.000	1.42 %	16.173	7.541
58	Okt-20	996.000	1.44 %	18.069	6.711
59	Nov-20	953.000	1.59 %	20.100	6.853
60	Des-20	965.000	1.68 %	22.039	6.871
61	Jan-21	954.000	1.55 %	1.886	6.815
62	Feb-21	922.000	1.38 %	3.672	7.038
63	Mar-21	911.000	1.37 %	5.471	7.243
64	Apr-21	922.000	1.42 %	7.048	7.090
65	Mei-21	965.000	1.68 %	1.043	7.151
66	Jun-21	927.000	1.33 %	7.998	7.144
67	Jul-21	948.000	1.52 %	1.301	7.105
68	Agu-21	944.000	1.59 %	1.524	7.086
69	Sep-21	939.000	1.6 %	2.095	7.061
70	Okt-21	939.000	1.66 %	1.768	7.021
71	Nov-21	939.000	1.75 %	2.187	6.955
72	Des-21	939.000	1.87 %	2.336	6.828

Lampiran 3. Hasil Olah Data

OUTPUT SPSS
HASIL UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel 4.1 Hasil
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Emas	72	548000	1030000	737528,89	152013,321
Pendapatan Pegadaian	72	792	22039	6429,93	4660,640
Penyaluran Rahn	72	3171	7541	5045,25	1409,374
Tingkat Inflasi	72	1,3200	4,4500	2,858750	,8889778
Valid N (listwise)	72				

Tabel 4.2 Hasil
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05464114
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,050
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.3 Hasil
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,795	,996		8,832	,000		
Ln_Harga Emas	1,286	,072	,938	17,886	,000	,215	4,652
Tingkat Inflasi	-1,490	1,587	-,049	-,939	,031	,221	4,532
Ln_Pendapatan	,203	,053	,087	1,697	,033	,937	1,068

a. Dependent Variable: Ln_Penyaluran Pegadaian

Tabel 4.4 Hasil
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,951	,590		1,612	,112
Ln_Harga Emas	,069	,043	,413	1,620	,110
Tingkat Inflasi	-1,131	,940	-,302	-1,203	,233
Ln_Pendapatan	,007	,005	,162	1,327	,189

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabel 4.5 Hasil
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,980 ^a	,960	,958	,05583	,834

a. Predictors: (Constant), Ln_Pendapatan, Tingkat Inflasi, Ln_Harga Emas

b. Dependent Variable: Ln_Penyaluran Pegadaian

Tabel 4.6 Hasil
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,795	,996		8,832	,000
	Ln_Harga Emas	1,286	,072	,938	17,886	,000
	Tingkat Inflasi	-1,490	1,587	-,049	-,939	,031
	Ln_Pendapatan	,203	,053	,087	1,697	,033

a. Dependent Variable: Ln_Penyaluran Pegadaian

Tabel 4.7 Hasil
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,057	3	1,686	540,749	,000 ^b
	Residual	,212	68	,003		
	Total	5,269	71			

a. Dependent Variable: Ln_Penyaluran Pegadaian

b. Predictors: (Constant), Ln_Pendapatan, Tingkat Inflasi, Ln_Harga Emas

Tabel 4.8 Hasil
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,980 ^a	,960	,958	,05583

a. Predictors: (Constant), Ln_Pendapatan, Tingkat Inflasi, Ln_Harga Emas

b. Dependent Variable: Ln_Penyaluran Pegadaian

Tabel 4.9 Hasil
Uji Hipotesis T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,795	,996		8,832	,000
	Ln_Harga Emas	1,286	,072	,938	17,886	,000
	Tingkat Inflasi	-1,490	1,587	-,049	-,939	,031
	Ln_Pendapatan	,203	,053	,087	1,697	,033

a. Dependent Variable: Ln_Penyuluran Pegadaian

Lampiran 4. Hasil Cek Plagiasi

HASIL CEK PLAGIASI

SKRIPSI YULIANISA ARDHIANA PUTRI_PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS, TINGKAT INFLASI DAN PENDAPATAN PEGADAIAN TERHADAP TINGKAT PENYALURAN GADAI RAHN (GADAI EMAS) PADA PEGADAIAN SYARIAH 2016-2021

ORIGINALITY REPORT

25%	25%	9%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	4%
2	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	3%
3	journal.sties-purwakarta.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
8	repository.ub.ac.id Internet Source	1%

9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
12	ejournal.imperiuminstitute.org Internet Source	1 %
13	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
15	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
18	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<1 %
19	ecampus.unsika.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.umsb.ac.id Internet Source	<1 %

21	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
23	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
24	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
29	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
30	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
31	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
32	skripsi972924424.wordpress.com Internet Source	<1 %

33	koinworks.com Internet Source	<1 %
34	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
35	es.scribd.com Internet Source	<1 %
36	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to University of Southern Mississippi Student Paper	<1 %
38	media.neliti.com Internet Source	<1 %
39	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On